

**SITUS PENINGGALAN BERSEJARAH
STUDI KASUS PERKEMBANGAN WISATA RUMAH PENGASINGAN
BUNG KARNO DI BENGKULU TAHUN 2004 - 2015**

Wahyu Urip Kurniawan¹, Anatona Gulo², Kaksim³
Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat

wahyuurip10@gmail.com¹, anatona2004@yahoo.com², kaksim010983@gmail.com³

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Rumah Pengasingan Bung Karno dapat dilihat dari aspek pengunjung wisatawan lokal dan mancanegara dari tahun 2004-2015 serta pengelolaan Rumah Pengasingan Bung Karno. Jumlah kunjungan wisatawan lokal pada tahun 2004-2008 mengalami peningkatan jumlah pengunjung dengan jumlah 5.823-15.439 orang. Sedangkan pada tahun 2009 tidak ada kunjungan. Adapun pasca ditutup pada tahun 2009 kunjungan pada tahun 2010 berjumlah 13.609 orang. Pada tahun 2011 mengalami penurunan dengan jumlah 6.917 orang. Pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan kembali dengan jumlah 22.404-31.131 orang. Pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali dengan jumlah 26.839 orang. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali dengan jumlah kunjungan 28.005 orang. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Pada tahun 2004 tidak ada kunjungan pada tahun 2005-2006 berjumlah 8-9 orang. Pada tahun 2007 mengalami penurunan dengan jumlah 7 orang. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan dengan jumlah 15 orang. Pada tahun 2009 tidak ada kunjungan. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan berjumlah 25 orang. Pada tahun 2011 tidak ada kunjungan. Pada tahun 2012-2013 berjumlah 15-20 orang. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan jumlah 10 orang. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan dengan jumlah 21 orang. Pengelolaan Rumah pengasingan Bung Karno yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi dan Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu berupa, melakukan perawatan pada objek, memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengunjung, serta dalam mempromosikan objek wisata pihak pengelola melakukan upaya seperti mengadakan kunjungan ke sekolah, membuat website di media sosial dan menggunakan media sosial berupa Instagram.

Kata Kunci: Wisata, Pengasingan, Bung Karno, Bengkulu.

PENDAHULUAN

Provinsi Bengkulu merupakan sebuah provinsi yang terdapat di pulau Sumatera, secara topografis Bengkulu memiliki dataran tinggi dan dataran rendah sekaligus memiliki wisata alam ataupun wisata peninggalan bersejarah yang menjanjikan untuk di kunjungi. Bengkulu memiliki wisata alam di antaranya adalah wisata pantai panjang, pantai tapak paderi, danau dendam tak sudah, pantai teluk sepang dan lain-lain.

Selain wisata alam Bengkulu juga memiliki wisata peninggalan bersejarah diantaranya adalah Benteng Marlborough, Thomas Parr Monument, ada makam Sentot Alibasyah Prawirodirjo, Masjid Jamik, Makam Raja-Raja Bengkulu, Makam Inggris, serta situs peninggalan bersejarah Rumah Pengasingan Bung Karno dan wisata peninggalan bersejarah lainnya.

Situs peninggalan bersejarah Rumah Pengasingan Bung Karno yang terdapat di Bengkulu, merupakan tempat kediaman Bung Karno selama pengasingan di Bengkulu. Bung Karno menjalankan pengasingan sebagai tahanan politik kolonial Belanda dari tahun 1938-1942.

Rumah Pengasingan Bung Karno, merupakan rumah milik seorang pedagang Tionghoa yang bernama Lion Bwe Seng yang merupakan seorang pekerja sebagai penyalur bahan pokok makanan untuk kolonial Belanda. Rumah tersebut tepatnya berada di daerah kelurahan Anggut Atas. Dibangun pada abad XX, Soekarno menempati rumah tersebut sejak tahun 1938 sampai 1942.

Setelah masa pengasingan Bung Karno selesai pada tahun 1942. Bung Karno beserta keluarga meninggalkan Kota Bengkulu. Pada tahun 1985 dilakukanlah renovasi terhadap Rumah Pengasingan Bung Karno oleh pemerintah kota Bengkulu bekerjasama secara langsung dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pusat, dan dijadikanlah sebagai situs peninggalan bersejarah.

Pada tahun 2004 situs peninggalan bersejarah Rumah Pengasingan Bung Karno di Bengkulu menjadi sebagai situs cagar budaya tingkat nasional yang dikelola langsung oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi dengan kriteria bangunan sudah memiliki usia minimal 50 tahun dan memiliki nilai bersejarah yang sangat tinggi untuk kemajuan bangsa.

Mengingat akan pentingnya nilai dari peninggalan sejarah yang ada di kota Bengkulu terutamanya adalah peninggalan bersejarah Rumah Pengasingan Bung Karno di Bengkulu maka dari itu pemerintah kota Bengkulu membuka secara umum Rumah Pengasingan Bung Karno sebagai tempat objek wisata.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat di percaya. Metode sejarah sebagai metode utama dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Berikut ini adalah penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Wisata

Objek wisata Rumah Pengasingan Bung Karno merupakan rumah tempat Bung Karno beserta keluarga menjalankan pengasingan sebagai tahanan politik pemerintahan kolonial Belanda di Bengkulu pada tahun 1938 sampai 1942. Rumah itu beralamat di Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu. Rumah Pengasingan Bung Karno berbatasan langsung dengan, rumah warga pada bagian utara, bagian selatan, jalan Ratu Agung, bagian barat wisma pemerintahan daerah, dan bagian timur gedung serbaguna Balai Buntar. Permukaan tanah bangunan Rumah Pengasingan Bung Karno datar dengan luas 730 m².¹⁸

Rumah Pengasingan Bung Karno dibangun pada tahun 1819 oleh Tjang Tjeng Kwat orang Cina yang bermukim di Bengkulu. Saat itu ia bekerja sebagai penyalur bahan kebutuhan pokok untuk keperluan pemerintah kolonial Belanda di sana. Bangunan Rumah Pengasingan Bung Karno memiliki atap berbentuk limas. Adapun bangunan utama meliputi teras depan, ruang tamu, ruang kerja, kamar tamu, dua kamar tidur, dan teras belakang. Sedangkan bangunan penunjang meliputi kamar pembantu, gudang, dapur, wc, dan kamar mandi.

Bangunan Rumah pengasingan Bung Karno sampai saat ini masih mempertahankan keasliannya seperti di bagian atap, kayu, dan ventilasi. Walaupun mengalami sedikit perbaikan di bagian atap. Rumah Pengasingan Bung Karno berada dalam kawasan kota Bengkulu dekat dengan penginapan, bandara, tempat objek wisata lainnya. Sehingga mempermudah para wisatawan dari luar kota Bengkulu untuk mengunjungi kawasan objek wisata.

Pada tahun 1985 dilakukan renovasi kemudian dijadikan sebagai situs peninggalan bersejarah dan dibuka menjadi objek wisata oleh pemerintah Bengkulu. Pada tanggal 3 Maret 2004 melalui SK Menbudpar No. KM.10/PW.007./MKP/2004 bangunan ini ditetapkan oleh pemerintah sebagai benda cagar budaya dan dikelola langsung oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jambi.

2. Pengunjung Rumah Pengasingan Bung Karno Tahun 2004 – 2015

Sejak dibuka sebagai objek wisata pada tahun 1985, Rumah Pengasingan Bung Karno mulai dikunjungi oleh berbagai elemen masyarakat yang datang dari bermacam-macam daerah. Pada awal dibuka pengunjung yang datang ke Rumah Pengasingan Bung Karno masih terbilang sepi. Dalam sehari hanya mencapai 4 sampai 5 orang saja. Kondisi ini terus berlangsung hingga kira-kira tahun 2000. Dikarenakan belum ada upaya dari pemerintah untuk mengekspos objek wisata ke masyarakat luas. Perubahan terjadi setelah memasuki tahun 2000-an. Jumlah pengunjung wisata Rumah Pengasingan Bung Karno mulai mengalami peningkatan hingga mencapai lebih dari 100%. Dikarenakan objek wisata mulai terekspos ke masyarakat luas dan adanya minat dari masyarakat untuk mengetahui sejarah dari Bung Karno yang pernah menjadi tahanan politik kolonial Belanda di Bengkulu. Adapun jumlah wisatawan lokal Rumah Pengasingan Bung Karno dari tahun 2004-2015 dapat dilihat dalam table di bawah ini.

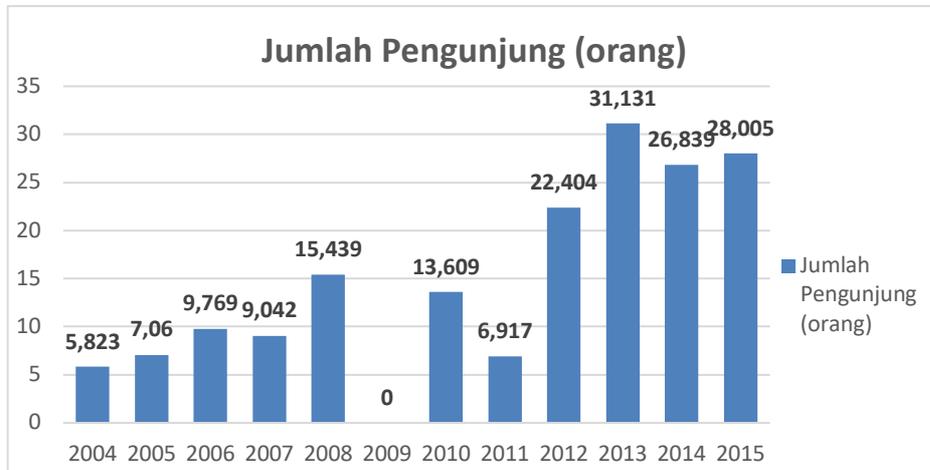
Tabel 1
Data Pengunjung Wisatawan Lokal Rumah Pengasingan Bung Karno
Di Bengkulu Tahun 2004-2015

No	Tahun Kunjungan	Jumlah Pengunjung
1	2004	5.823 orang
2	2005	7.060 orang
3	2006	9.769 orang
4	2007	9.042 orang
5	2008	15.439 orang
6	2009	-
7	2010	13.609 orang
8	2011	6.917 orang
9	2012	22.404 orang
10	2013	31.131 orang
11	2014	26.839 orang
12	2015	28.005 orang

Sumber : Data Pengunjung Rumah Pengasingan Bung Karno
Tahun 2004-2015

Dapat dijelaskan dari tabel data pengunjung wisatawan lokal di atas bahwa jumlah kunjungan wisatawan lokal Rumah Pengasingan Bung Karno dari tahun 2004 – 2015 mengalami fluktuasi dengan jumlah, 5.823 - 28.005 orang, seperti yang terlihat pada grafik berikut ini.

Grafik 1
Angka Kunjungan Wisatawan Lokal Rumah Pengasingan Bung Karno
Di Bengkulu Tahun 2004-2015



Sumber : Data Pengunjung Rumah Pengasingan Bung Karno
Tahun 2004-2015

Dari penjelasan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan jumlah pengunjung wisatawan lokal Rumah pengasingan Bung Karno dari tahun 2004 – 2015 mengalami fluktuasi dengan pola naik dengan uraian sebagai berikut.

Pada tahun 2004-2008 mengalami peningkatan jumlah pengunjung dengan jumlah 5.823-15.439 orang. Sedangkan pada tahun 2009 tidak ada kunjungan dikarenakan Rumah Pengasingan Bung Karno ditutup karena adanya perbaikan terhadap Rumah Pengasingan Bung Karno akibat gempa pada tahun 2008. Adapun pasca ditutup pada tahun 2009 kunjungan pada tahun 2010 berjumlah 13.609 orang. Pada tahun 2011 mengalami penurunan dengan jumlah 6.917 orang. Pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan kembali dengan jumlah 22.404-31.131 orang. Pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali dengan jumlah 26.839 orang. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali dengan jumlah kunjungan 28.005 orang.

Adapun pengunjung wisata Rumah Pengasingan Bung Karno di Bengkulu yang berasal dari mancanegara adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Data Pengunjung Wisatawan Mancanegara Rumah Pengasingan Bung Karno
Di Bengkulu Tahun 2004-2015

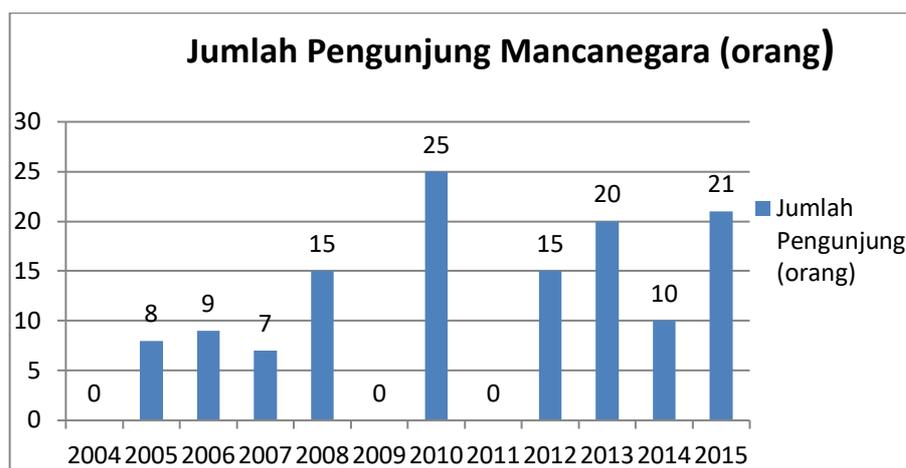
No	Tahun Kunjungan	Jumlah Pengunjung
1	2004	-
2	2005	8 orang
3	2006	9 orang
4	2007	7 orang
5	2008	15 orang
6	2009	-
7	2010	25 orang
8	2011	-
9	2012	15 orang
10	2013	20 orang
11	2014	10 orang
12	2015	21 orang

Sumber : Data Pengunjung Rumah Pengasingan Bung Karno
Tahun 2004-2015

Dari data pengunjung wisatawan mancanegara di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung dari mancanegara yang terdapat di Rumah Pengasingan Bung Karno pada tahun 2004 tidak ada kunjungan. Pada tahun 2005-2006 berjumlah 8-9 orang. Pada tahun 2007 mengalami penurunan dengan jumlah 7 orang. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan dengan jumlah 15 orang. Pada tahun 2009 tidak ada kunjungan. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan berjumlah 25 orang. Pada tahun 2011 tidak ada kunjungan. Pada tahun 2012-2013 berjumlah 15-20 orang. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan jumlah 10

orang. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan dengan jumlah 21 orang seperti yang terdapat pada grafik yang terdapat di bawah ini:

Grafik 2
Angka Kunjungan Wisatawan Mancanegara Rumah Pengasingan Bung Karno
Di Bengkulu Tahun 2004-2015



Sumber : Data Pengunjung Rumah Pengasingan Bung Karno
Tahun 2004-2015

3. Pengelolaan Objek Wisata Rumah Pengasingan Bung Karno

Pengelolaan Rumah pengasingan Bung Karno yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi dan Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu berupa, melakukan perawatan pada objek, memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengunjung, serta dalam mempromosikan objek wisata pihak pengelola melakukan upaya seperti mengadakan kunjungan ke sekolah, membuat website di media sosial dan menggunakan media sosial berupa Instagram.

KESIMPULAN

Perkembangan Rumah Pengasingan Bung Karno dari tahun 2004-2015 dapat dilihat dari aspek jumlah pengunjung dan pengelolaannya. Jumlah kunjungan wisatawan lokal Rumah Pengasingan Bung Karno pada tahun 2004-2008 mengalami peningkatan jumlah pengunjung dengan jumlah 5.823-15.439 orang. Sedangkan pada tahun 2009 tidak ada kunjungan dikarenakan Rumah Pengasingan

Bung Karno ditutup karena adanya perbaikan terhadap Rumah Pengasingan Bung Karno akibat gempa pada tahun 2008. Adapun pasca ditutup pada tahun 2009 kunjungan pada tahun 2010 berjumlah 13.609 orang. Pada tahun 2011 mengalami penurunan dengan jumlah 6.917 orang. Pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan kembali dengan jumlah 22.404-31.131 orang. Pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali dengan jumlah 26.839 orang. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali dengan jumlah kunjungan 28.005 orang. Sehingga jumlah pengunjung Rumah Pengasingan Bung Karno tidak stabil.

Untuk jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2004 tidak ada kunjungan. Pada tahun 2005-2006 berjumlah 8-9 orang. Pada tahun 2007 mengalami penurunan dengan jumlah 7 orang. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan dengan jumlah 15 orang. Pada tahun 2009 tidak ada kunjungan. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan berjumlah 25 orang. Pada tahun 2011 tidak ada kunjungan. Pada tahun 2012-2013 berjumlah 15-20 orang. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan jumlah 10 orang. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan dengan jumlah 21 orang.

Untuk pengelolaan Rumah pengasingan Bung Karno yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi dan Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu berupa, melakukan perawatan pada objek, memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengunjung, serta dalam mempromosikan objek wisata pihak pengelola melakukan upaya seperti mengadakan kunjungan ke sekolah, membuat website di media sosial dan menggunakan media sosial berupa Instagram.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Setiyanto, (2015). *Gerakan Sosial Masyarakat Bengkulu Abad XIX Peranan Elit Politik Tradisional dan Elit Agama*. Yogyakarta : Penerbit Ombak 2015.
- Agus Setiyanto, (2015). *Orang-Orang Besar Bengkulu Riwayatmu Dulu*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Balai Arkeologi Palembang, (2009). *Bengkulu Riwayatmu Dulu Menyingkap Tabir Masa Lalu Mengenal Jatidiri*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- BPS Provinsi Bengkulu, (2019). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Menurut Lapangan Usaha 2014-2018*. Bengkulu : BPS Provinsi Bengkulu.
- Giyarto, (2012.) *Selayang Pandang Bengkulu*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Hariadi, Refisrul, Rois Leonard Arios, (2019). *Inventarisasi Perlindungan Karya Budaya Bengkulu Tabut*. Padang : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang.
- Masykuri, Djoko Mudji Rahardjo, Ratnawati, (1990). *Peta Sejarah Propinsi Daerah Bengkulu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Bandung: Yrama Widya.
- Sjamsuddin Helius, (2012). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.2018): 1–15.